

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2980-7925

Metode Pengelolaan Dalam Membangun Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone

Processing Methods In Developing Students Morals In Islamic Educational Boarding Schools Darul Abrar Balle District Bone

Akbar Muhammad¹, Abbas², Abdul Fattah³

Unismuh Makassar 123 | akbarabukeysha@gmail.com
 | abbas.bacomiro@unismuh.ac.id
 | abduulfattah@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Akhlak; Dakwah; Metode; Pesantren; Pondok.

Metode dakwah yang di terapkan oleh pimpinan dan *asaatidz* di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle diantaranya adalah: 1) metode dakwah bil mau'izhah hasanah yang mana santri diberikan nasehat-nasehat baik itu di waktu khutbah jum'at, atau pada saat selesai kegiatan sima'an ba'da ashar, atau pada saat ta'lim mingguan di hari jum'at ba'da shubuh, kemudian. 2) metode dakwah bil hikmah yaitu dengan memahami kondisi dan situasi yang dialami oleh santri lalu memberikan nasehat yang berlandaskan dengan Al Qur'an dan As-Sunnah. 3) metode dakwah bil Haal yaitu memberikan santri contoh yang nyata perbuatan yang nyata dengan begitu santri akan mengikuti dan meneladaninya, hal ini diupayakan untuk membentuk akhlak santri-santri di pesantren Pendidikan islam Darul Abrar, baik itu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada lingkungan sekitar (alam), maupun akhlak kepada sesama menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Berdasarkan metode diatas dampak yang dirasakan oleh santri-santri di pesantren cukup baik, mengapa demikian karena adanya santri-santri yang menjadi teladan bagi temannya, yang dulunya memiliki kebiasaan yang kurang baik di pesantren kini telah menjadi lebih baik dan menjadi teladan yang baik bagi temannya. Walaupun terkadang ada juga beberapa santri yang tidak menaati segala kegiatan dan program yang telah di buat pesantren, maka bagi santri yang tidak menaati peraturan akan di berikan iqab berupa menulis ayat Al Qur'an, menghafalkan kosakata bahasa Arab maupun bahasa Inggris, membersihkan kamar mandi, dan membersihkan halaman pesantren.

Abstract

Keywords: Boarding school; Morals; Cottage; Da'wah; Method.

The da'wah methods applied by the leaders and asaaticdz at the Darul Abrar Balle Islamic Education Boarding School include: 1) the dalwah bil mau'izhah hasanah method in which students are given good advice during Friday sermons, or at the completion of sima' activities an ba'da asr, or during the weekly ta'lim on Friday ba'da dawn, then. 2) the method of da'wah bil wisdom is by understanding the conditions and situations experienced by the students and then giving advice based on the Qur'an and As-Sunnah. 3) the method of da'wah bil Haal, namely giving students real examples of real actions so that students will follow and emulate them, this is sought to shape the morals of the students at the Darul Abrar Islamic Education Islamic Boarding School, be it morals to Allah SWT, morals to the surrounding environment (nature), as well as morals towards others respecting the old and loving the young. Based on the method above, the impact felt by the students at the Islamic boarding school is quite good, why is that because there are students who are role models for their friends, who previously had bad habits at the Islamic boarding school have now become better and become good role models for their friends. Although sometimes there are also some students who do not obey all the activities and programs that have been made by the pesantren, students who do not comply with the rules will be given iqab in the form of writing verses from the Qur'an, memorizing Arabic and English vocabulary, cleaning the bathroom, and clean the page boarding school.

PENDAHULUAN

Dakwah ialah suatu usaha untuk mewujudkan ajaran islam yang hanif kepada semua aspek kehidupan manusia, dan hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh kaum muslim harus berkelanjutan, dengan tujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan sikap dan pengetahuan yang membuat manusia mengabdikan kepada Allah SWT secara total. Seruan dakwah merupakan suatu aktivitas yang menyampaikan ajaran islam dengan baik kepada orang lain dengan tatacara yang bijaksana dengan harapan terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam didalam semua aspek kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S. Ali Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, dapat di ketahui bahwa dakwah adalah sebuah kewajiban ummat manusia guna saling memberi peringatan antar sesama dengan mengajak kepada hal yang baik sehingga bisa mencegah perbuatan mungkar yang terjadi, baik itu pada diri manusia itu sendiri atau di lingkungan sosialnya.

Al Islam dengan sempurna memberikan hidayah kepada ummat manusia guna memperoleh rasa bahagia *fii ad-dun ya wa al aakhirah*. Islam juga menempatkan akhlak sebagai salah satu pendidikannya, dan tidak ada pendidikan apabila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Mengapa demikian, sebab para nabi dan rasul diutus oleh Allah SWT ke muka bumi ini untuk memperbaiki budi pekerti ummat manusia. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Siti Muriah dalam bukunya:

“Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil'alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakalah ajarannya menjadi pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen”.

Kewajiban dakwah dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki masing-masing “Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeruh, membina, dan membimbing manusia”. Kewajiban bagi setiap ummat muslim dalam menjalankan dakwah ialah dengan memberikan pemahaman bahwa dakwah itu harusnya di lakukan oleh orang-orang yang berkemampuan khusus, dan dilakukan dengan cara bekerjasama baik itu melalui lembaga-lembaga dakwah atau lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren atau lembaga informasi seperti majelis *ta'lim* dan lainnya. Lembaga-lembaga dakwah tersebut harus berusaha untuk memiliki metode dakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah dan berusaha untuk mencapai hasil yang di harapkan dari tujuan yang diharapkan dakwah itu sendiri, yaitu agar manusia memiliki akhlakul kariimah dan mengikuti tuntunan ajaran islam dan mengemalkannya kedalam seluruh aspek kehidupan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, dengan memadukan unsur-unsur pendidikan yang penting kedalamnya. Sebagaimana dikemukakan Moh. Khusnurdilo di dalam bukunya:

“Pertama ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, kedua tabligh untuk penyebaran ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari”

Pesantren juga mempunyai fungsi untuk saling men *sharing* ilmu-ilmu tentang Islam, menjaga tradisi islam, dan yang utama ialah menciptakan kader ulama. Dalam artian tujuan pesantren ada tiga yaitu: mendidik dan membina akidah dan akhlak agar memiliki pendirian yang kokoh dan akhlak yang mulia, menjaga prinsip-prinsip keimanan dalam aspek kehidupan manusia sehari-hari, dan menciptakan kader-kader ulama yang akan menjadi penerus dan penyebar ajaran agama islam hingga ke pelosok-pelosok daerah.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah pembinaan akhlak di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dengan mengangkat judul “Metode Dakwah Dalam pembinaan Akhlak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penulis menggunakan latar alamiah dengan untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses wawancara langsung kepada informan atau narasumber. Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti menggunakan media lain yang tidak secara langsung didapatkan melalui informan. Ada pula metode yang disebut instrument penelitian, metode ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Jadi instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data berupa hasil observasi, pedoman wawancara, buku catatan, kamera,, alat perekam, pulpen, dan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

1. Pengertian Dakwah

Metode dakwah berasal dari Bahasa Yunani *Methodos*, yang merupakan gabungan dari meta dan hobos. Meta berarti melalui, mengikuti, atau sesudah,

sedangkan hobos berarti jalan, arah, atau cara, jadi metode bisa di artikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh.

2. Pengertian Metode Dakwah

Dakwah secara terminologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Perlu pemahaman metode dakwah yang tepat dalam penyampaian pesan Ketika berdakwah. Metode dakwah yang tepat dapat memberikan kemudahan tujuan dari penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* yaitu dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan *da'i*. Bentuk-bentuk metode dakwah diantaranya:

a. *Bi al Hikmah*

Kata hikmah memiliki pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun tertekan. Bahasa komunikasi menyebutnya sebagai *frame of reference*, *field of reference*, dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap komunikasi atau objek dakwah.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Secara bahasa *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, Pendidikan, dan peringatan. *Hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawan dari kata kejelekan. *Mau'izhah hasanah* biasa disebut nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu dengan petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.

c. *Al Mujaadalah bi al Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujaadalah diambil dari kata "*jadala*" yang artinya memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa ala "jaa dala"* dapat dimaknai berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan. Beberapa pengertian *al mujaadalah (al hiwar)*, *al mujaadalah* berarti upaya tukar

pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

d. Metode *Bi al Haal*

Dakwah *bi al Haal* adalah dakwah yang mendahulukan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikut jejak hal ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah *bi al haal* ini dengan mendirikan masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

e. Dakwah *Bi al Lisan*

Metode dakwah *bi al lisan* adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan, dan pendapat. Kelancaran bahasa dan kemampuan menata pikiran yang akan diutarakan, keluasan ilmu pengetahuan, kematangan sikap, dan keluasan amal sebanding dengan keluasan ilmu yang dimiliki (minimal bidang yang akan disampaikan) sangat menentukan dalam penggunaan metode ini.

4. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaaq*. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut megandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubunannya dengan kata *khaliq* yang berarti Pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan..

Pengertian akhlak secara terminologi juga diungkapkan oleh beberapa ulama- ulama mengenai pengertian akhlak tersebut. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

5. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “pembinaan” dan “akhlak”. Pengertian pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Sedangkan akhlak secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khulq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah.

6. Santri dan Pondok Pesantren

a. santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren istilah sehari-hari disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini gabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.”

Pondok pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan Kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren yang disitu juga Kiai bertempat tinggal. Pada pesantren juga ada fasilitas ibadah sehingga dalam aspek pendidikan pesantren, kiai memegang kekuasaan hampir mutlak.

Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar menyatakan bahwa suksesnya pesantren dalam mendidik santri ialah apabila santri tersebut sudah berakhlakul karimah, Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ust. Muttaqien Sa'id bahwa

“Pada dasarnya yang kita utamakan di pesantren ini adalah akhlak, jadi ilmu itu adalah yang kedua, jadi untuk apa ilmunya tinggi kalau akhlaknya tidak ada, ada yang akhlaknya baik sekalipun ilmunya sederhana, jadi diutamakan akhlak. Seperti yang di ungkapkan oleh al khawarizmi Ketika di tanya bagaimana penilaian beliau terhadap manusia, karena beliau adalah pakar atau penemu dari pada ilmu matematika, kemudian beliau

menjawab: “orang yang punya akhlak nilainya satu, kalau kemudian dia punya harta maka di tambah nol nilainya sepuluh, artinya orang berakhlak dan punya harta. Kemudian kalau dia punya kedudukan maka nilainya seratus, kemudian kalau dia punya keturunan yang baik maka nilainya seribu, dan seterusnya. Tetapi kemudian nilai satu itu dihilangkan, maka berapa pun nolnya itu tidak ada nilainya”. Artinya kalau orang tidak ada akhlak, maka hartanya tidak bermanfaat, kedudukannya tidak bermanfaat, keturunan atau factor keturunan factor genetic tidak bermanfaat, dan ilmunya tidak bermanfaat, semuanya tidak bermanfaat apabila tidak memiliki akhlak. Sehingga ketentuan atau nilai seorang santri dikatakan sukses atau lulus itu yang utama dinilai akhlaknya”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah yang paling utama dan ilmu yang kedua. penilaian tertinggi bagi seorang santri di pesantren adalah akhlaknya, setinggi apapun ilmu yang dimiliki seorang santri apabila tidak berakhlak maka itu tidak bermanfaat, dan tidak bernilai di pandangan masyarakat.

Metode Dakwah Yang Digunakan Oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle terus berupaya dalam menjalankan visi dan misinya dalam membina akidah dan akhlak santri-santri di pesantren, dengan cara menjalankan program kegiatan yang telah di berikan, diantaranya pengajian buku yang membahas tentang akidah dan akhlak, disertai dengan nasehat-nasehat yang baik dari bapak pimpinan kepada *asaatidz* dan santri di pesantren, dengan harapan pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dapat melahirkan kader da’I yang berakidah shohihah, berakhlak mulia serta berprestasi di tingkat perguruan tinggi dengan dasar Pendidikan yang di dapatkan semasa menjadi santri di pesantren.

Dampak Dari Penggunaan Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Dalam hal ini proses pembinaan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak melalui metode dakwah yang dikemas dengan berbagai hal yang bisa memberikan dampak positive bagi santri. Membuat santri-santri terkesan dan bersemangat akan pentingnya mengamalkan sunnah nabi dan hal-hal kebaikan lainnya. Dampak pembinaan akhlak santri di pesantren ini bukan hanya di rasakan oleh kalangan santri saja, akan tetapi dampak tersebut juga di rasakan oleh kalangan masyarakat sekitar pesantren. Sebelum adanya pesantren di kampung tersebut, masyarakat kebanyakan melakukan perjudian, sabung ayam, dan pencurian, baik itu pencurian hewan ternak atau kendaraan roda dua. Dengan berdirinya pesantren

di kampung tersebut maka masyarakat mulai sedikit demi sedikit memperbaiki diri dengan belajar bersama ustadz-ustadz di pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

KESIMPULAN

Pembinaan akhlak santri di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle berjalan dengan baik, dengan memberikan beberapa program dan kegiatan kepada santri. Misalnya pelaksanaan pengajian-pengajian seperti pengajian Al-Quran dan tafsir, pengajian buku-buku hadits yang berkaitan dengan akidah dan akhlak, dan lain sebagainya. Dan kegiatan ini juga diikuti oleh Pembina santri yang lainnya, karena salah satu faktor utama dalam suksesnya membina akhlak santri ialah dengan memberikan keteladanan yang baik, contoh yang baik dan nasehat yang baik

Metode dakwah yang digunakan di pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar ialah metode dakwah bil haal dan bil mau'izhatil hasanah. bukan berarti metode yang lain tidak diterapkan, metode yang digunakan di pesantren ini adalah bil haal yaitu dengan cara memberi contoh yang nyata seperti amalan dan tindakan. Metode selanjutnya ialah dakwa bil Mauizatil Hasanah dakwah yang menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada santri, nasihat yang baik ini diberikan langsung oleh bapak pimpinan, dengan harapan nasehat yang disampaikan lebih mengena.

Dampak penggunaan Metode Dakwah di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar ini bisa dibilang cukup berhasil, dampak yang dihasilkan dari metode-metode yang digunakan dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, sampai kebiasaan para santri. Yang awalnya memiliki perilaku dan sikap yang kurang baik, kini menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan lingkungan yang baik yang terdapat di dalam pesantren itu sendiri, dan hal tersebut membantu perkembangan akhlak-akhlak santri. Sehingga banyak yang terkesan sangat baik akan hal tersebut baik dari kalangan santri itu sendiri, maupun dari kalangan masyarakat yang bertempat di sekitaran pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999)
 Afrizal, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Sagung Seto, 2014)
 Al Ghazali dalam bukunya Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),
 Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV. Jejak. 2018

- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Ali Mushtafa Yaub, dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Al Qur'anulkarim, PT. Al Qosbah Karya Indonesia, (Bandung : 2020)
- Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal*, (diakses pada 27 Mei 2014 dari http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h._09.html)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash. 2001)
- Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Bisri Afandi, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004),
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2013),
- Fathul Bahrin An-Nanbiry, *Meniti jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'i*, Cet.1, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Ibnu Maskawaih, Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016)
- Indra Hasbi, *Pesantren Dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2005)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: KENCANA, 2017),
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997),
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Kencana, 2003)
- M. Natsir dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Moh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta Diva Pustaka. Cet. 2003)
- Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Pilihan Sinar Ajaran Nabi Muhammad SAW*
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*", Jurnal (Surabaya: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2015) vol. 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753
- Munzier Saputra, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),
- Nurwahidah Alimuddin, "*Konsep Dakwah dalam Islam*", Jurnal Hunafiah (Palu: Dosen jurusan Dakwah Datokrama Palu)
- Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994)
- Rohison Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Siti muriah, *Metodelogi Dakwah Kontenporer* (Yogyakarta: Celeban Timur, 2000)
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Cet XXVI Bandung: Alvabeta CV, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian – Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pustaka Almadia, 2020),
- Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta, Diva Pustaka, 2011)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Toha Yahya Omar, dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005)
Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*.
<http://digilib.uinsby.ac.id/12524/5/Bab%202.pdf>.
<http://eprints.stainkudus.ac.id>
<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html>.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/penga>